

Visionist

Volume 11, Nomor 1 – Maret 2022

PENGARUH STORE ATMOSPHERE DAN CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP CUSTOMER REVISIT INTENTION PADA COFFEE SHOP DI BANDAR LAMPUNG <i>Tina Miniawati, B, Andala R.P.B, Tri Lestira P.W dan Ricko M</i>	1-8
PENGARUH PENGAWASAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PT BUKIT ASAM ENERGI SERVIS TERPADU PLTU PELABUHAN TARAHAH LAMPUNG <i>Habiburahman, Eko Juanda dan Defrizal</i>	9-17
PENGARUH PENGAWASAN PIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BIDANG OPERASI PEMELIHARAAN DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR UNIT PELAYANAN TEKNIS DAERAH (UPTD) WILAYAH III MESUJI TULANG BAWANG <i>M Oktaviannur, Hendri Dunan dan Endani Ekasari</i>	18-23
PENGARUH INSTAGRAM DAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN BRAND LOYALTY DI MASA PANDEMIK COVID-19 (STUDI KASUS PADA GEH TRAVEL SERANG BANTEN) <i>Nono Wibisono dan Esti Andarini</i>	24-30
PENGARUH PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN SERTA LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI KOTA BANDAR LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN STRUCTURAL EQUESTION MODELING (SEM) <i>Sri Indra Ttrigunarso, Zainal Muslim dan Helina Helmy</i>	31-36
ANALISIS STRATEGI MITIGASI KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP PENDAPATAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN TAHU DAN TEMPE DI TENGAN PANDEMI COVID-19 <i>Sarfilianty Anggiani dan Irawan</i>	37-42
PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN INDERPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Haninun, Linda Warina Septiyenti dan Aminah</i>	43-50
MENINGKATKAN GREEN PURCHASE INTENTION MELALUI KOMPONEN GREEN MARKETING MIX <i>Sri Rahayu, Buchori dan Eevi Novitasari</i>	51-57
ANALISIS STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN ALAT KESEHATAN PADA PT EDISON DUTA SARANA <i>Marceilla Hidayat dan Vivitria Ulandari</i>	58-63

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 11	Nomor 1	Halaman 1 – 63	Bandar Lampung Maret 2022	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	-------------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 11, Nomor 1 – Maret 2021

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

ANALISIS STRATEGI MITIGASI KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP PENDAPATAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN TAHU DAN TEMPE DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Sarfilianty Anggiani¹, Irawan²,³

Universitas Trisakti

Corresponding e-mail: sarfilianty@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak kenaikan harga kedelai terhadap kesejahteraan dan Strategi penyesuaian apa yang dilakukan oleh pengusaha tahu tempe untuk mempertahankan usahanya. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini meneliti beberapa obyek diantaranya usaha tahu tempe Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan kondisi alamiah di beberapa obyek lingkungan tempat usaha yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) analisis usaha untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha, (2) analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha, (3) matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha, dan (4) matriks QSP untuk menentukan prioritas strategi pengembangan usaha. Dari hasil penelitian diketahui bahwa : Kekuatan utama dalam mengembangkan usaha tempe yaitu kualitas dan kuantitas tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang bagus, usaha mudah dan resiko usaha yang kecil. Sedangkan kelemahan utamanya yaitu kecilnya modal dan sumber daya manusia yang lemah. Peluang dalam mengembangkan usaha tempe yaitu diversifikasi dan perkembangan teknologi pengolahan pangan. Sedangkan ancamannya yaitu kenaikan harga sembako dan adanya tempe dari daerah lain; Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yaitu perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah; Meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas tempe serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi; Meningkatkan kualitas sumber daya pengusaha secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing tempe; Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah.

Kata Kunci: Biaya, Pendapatan dan Analisis SWOT

Pendahuluan

Tahu dan tempe sudah akrab di lidah orang Indonesia sejak lama. Makanan hasil variasi olahan kacang kedelai ini pun menjadi makanan yang populer karena harganya yang relatif terjangkau untuk dikonsumsi masyarakat dari berbagai lapisan, mulai dari masyarakat kelas bawah, masyarakat kelas menengah, hingga masyarakat kelas atas. Bahkan seperti diberitakan, tahu dan tempe mulai digemari beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Jepang, dan lain – lain karena rasanya yang nikmat serta bergizi tinggi. Hal yang menarik dari keberadaan industri tahu dan tempe adalah skala industrinya yang kebanyakan masih berupa industri kecil dan menengah yang memproduksi dengan metode tradisional, padahal daya beli masyarakat untuk produk ini relatif tinggi.

Meskipun didalam persaingan dengan makanan luar negeri, tahu dan tempe tetap eksis di pasaran. Pasar untuk produk ini pun tergolong cukup luas, namun biasanya konsumen tahu dan tempe merupakan kalangan menengah ke bawah. Namun kenaikan harga kedelai secara terus menerus, berakibat kepada berkurangnya kemampuan pengrajin untuk terus memproduksi, terutama pengrajin yang memiliki modal terbatas.

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung merupakan salah satu sentra industri pengrajin tahu tempe, dengan adanya peningkatan harga kedelai yang terus meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan usaha tahu tempe penduduk setempat menjadi berkurang karena kekurangan modal untuk meneruskan usaha tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif menurut Sugiyono mempunyai masalah yang ingin dipecahkan masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa obyek diantaranya usaha tahu tempe Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan kondisi alamiah di beberapa obyek lingkungan tempat usaha yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui potensi yang dilakukan oleh UMKM Tahu dan Tempe untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Tahu Tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung di Tengah Pandemi Covid-19. Adapun faktor-faktor dapat dilihat dibawah ini:

1. Identifikasi Faktor Kekuatan

Kualitas tahu dan tempe dari usaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung cukup baik. Bahan baku 100 persen dari kedelai, karena terdapat beberapa pengusaha dari daerah lain yang mencampur bahan baku tahu dan tempe yaitu menggunakan kedelai dan nasi kering (nasi aking). Usaha tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung setiap hari melakukan proses produksi, sehingga pengusaha selalu ada stok untuk hari-hari berikutnya. Bahan baku berupa kedelai setiap hari disediakan oleh UMKM sendiri. Proses produksi tahu dan tempe dari bahan baku sampai tahu dan tempe siap dipasarkan adalah dua hari satu malam. Hal ini dilakukan agar setiap hari pengusaha mampu mencukupi kebutuhan konsumen dan kepercayaan dari pelanggan tetap terjaga sehingga tidak berpindah ke tempat lain.

Usaha pembuatan tahu dan tempe secara umum tergolong mudah, yaitu mulai dari pemilihan kedelai, perebusan, pembersihan dari kulitnya, peragian hingga pembungkusan dan siap dijual ke pasar. Resiko yang terjadi saat pembuatan tempe yaitu tempe menjadi busuk atau tidak jadi, hal ini diakibatkan dari terlalu banyak atau kurang ragi yang diberikan. Namun, hal ini jarang terjadi sebab pengusaha sudah paham takaran ragi yang digunakan.

Potensi sumber daya alam yang ada misalnya suhu cukup membantu karena dalam proses produksi tempe digunakan suhu kamar, yaitu tidak lembab dan juga tidak kering sehingga pengusaha dapat dengan mudah meletakkan tempe di tempat biasa.

2. Identifikasi Faktor Kelemahan

Permodalan yang belum kuat sehingga mengakibatkan usaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung ini sulit berkembang. Pengusaha tahu dan tempe di daerah lain seperti metro sudah banyak yang meminjam ke bank demi memenuhi modal yang kurang sehingga pengusaha dapat mengembangkan usahanya lebih besar.

Kemampuan usaha tahu dan Tempe Terbatas usaha tahu dan tempe dalam melakukan usahanya masih terbatas, hal ini dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan, yaitu dari sarana dan prasarana produksi yang belum menggunakan teknologi atau maju. Pengusaha masih menggunakan tenaga manual seperti dalam pembersihan kulit masih dengan diinjak injak dengan kaki, hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya pendampingan dari pemerintah dalam memberikan arahan pada pengusaha tahu dan tempe tentang penggunaan teknologi dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

Pemasaran tempe ke pasar-pasar tujuan masih terganjal dengan masalah transportasi. Pengelolaan Kurang Optimal dikarenakan usaha tahu dan tempe merupakan produksi yang butuh tenaga banyak sehingga dibutuhkan karyawan yang banyak pula, umumnya karyawan

tahu tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung lulusan SD dan SMP, sehingga pengelolaan dalam proses produksi sampai dengan pemasaran produksi tahu dan tempe terdapat kendala berupa ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas. Selain hal tersebut juga proses produksinya kurang terjaga kebersihannya dan juga masih bergabung dengan tempat tinggal (multiuse).

Belum Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik Karakteristik pengusaha yang selalu berupaya menjaga kualitas dan kuantitas tahu dan tempe tetap stabil, menjadikan struktur permodalan usahanya masih terbatas pada sumber modal sendiri. Namun pengusaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung belum bisa mengendalikan keuangan untuk usaha tahu dan tempe bahkan sering tercampur untuk kebutuhan rumah tangga sehingga saat untuk memenuhi kebutuhan produksi tahu dan tempe terkadang menjadi kesulitan sendiri dan butuh suntikan modal.

3. Identifikasi Faktor Peluang

Hubungan yang Dekat dengan Stakeholder Stakeholder dan usaha tahu dan tempe menjalin hubungan dan etika usaha yang baik, selain itu pengusaha yang satu dengan yang lain juga mempunyai hubungan yang baik. Stakeholder yang terkait disini salah satunya adalah KOPTI sebagai wadah dari industry tempe sendiri yang juga sebagai penyedia kedelai, pelanggan, penjual sarana dan prasarana produksi. Hubungan antar pengusaha cukup baik, sehingga tidak ada persaingan di antara pengusaha dan mereka juga telah memiliki pelanggan sendiri-sendiri.

Kondisi lingkungan yang aman kondisi lingkungan yang aman seperti keadaan ekonomi yang stabil sehingga produksi seperti biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengusaha juga ikut stabil. Hal ini dapat menimbulkan semangat pengusaha dalam melakukan produksinya. perhatian Pemerintah terhadap usaha tahu dan Tempe Perhatian pemerintah sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Pemerintah daerah dengan kebijakannya dapat membantu pengusaha dalam melakukan usahanya, misalnya saja adanya penyuluhan dari pemerintah, bantuan subsidi bahan baku, standarisasi harga, kualitas produk, teknologi, akses permodalan, pembinaan, dan lain-lain yang semuanya bertujuan untuk kesejahteraan pengusaha tahu dan tempe.

Diversifikasi produk produk tempe tidak hanya monoton tahu dan tempe yang digoreng biasa. Adanya diversifikasi produk tahu dan tempe dapat meningkatkan volume penjualan dari tahu dan tempe. Diversifikasi produk tahu dan tempe dilakukan oleh pengusaha. Hal ini dapat meningkatkan jumlah produksi tempe. Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan Perkembangan teknologi pengolahan pangan berpengaruh pada besarnya produksi tahu dan tempe. Perkembangan teknologi ini berhubungan dengan diversifikasi produk tahu dan tempe, dengan semakin banyaknya pengusaha lain dengan bahan baku tahu dan tempe maka produksi tahu dan tempe juga akan meningkat.

4. Identifikasi Faktor Ancaman

Kenaikan Harga Sembako Naiknya harga sembako akan berpengaruh pada kenaikan bahan pangan lainnya termasuk tahu dan tempe. Hal ini dikarenakan harga bahan baku yang juga ikut meningkat sehingga pengusaha tidak ada pilihan lain berusaha menekan biaya produksi agar pendapatan yang diterima tetap, misalnya dengan meningkatkan harga tahu dan tempe namun ukuran tetap atau dengan mengurangi ukuran namun harga tetap.

Implementasi kebijakan subsidi kesenjangan sosial terjadi karena adanya masyarakat yang merasa tidak diperlakukan adil. Banyak subsidi yang diberikan kepada pengusaha tempe sedangkan pengusaha lainnya tidak mendapatkan perhatian. Kesenjangan ini menimbulkan permasalahan psikologis yang dihadapi oleh masing-masing pengusaha, sehingga bisa terjadi konflik meskipun hanya permasalahan yang kecil.

Pembuangan Limbah yang Mengganggu Masyarakat Sekitar Limbah dari proses produksi tempe berupa ampas yang menimbulkan bau tidak sedap sehingga sangat mengganggu warga yang lainnya. Saat ini pembuangan limbah tersebut sudah dapat sedikit teratasi yaitu dengan memelihara hewan ternak seperti sapi. Ampas atau sisa dari proses produksi ini dapat dijadikan sebagai pakan bagi ternak sapi.

Kurangnya Bimbingan Teknis dan Pengawasan dari Pemerintah Pemerintah belum optimal dalam memberikan bimbingan seperti adanya penyuluhan tentang adanya teknologi baru dalam proses produksi. Pengawasan dari pemerintah juga kurang, misalnya dalam pemberian subsidi, sehingga pengusaha tahu dan tempe dapat terus melakukan usahanya.

Adanya produk tempe dari daerah lain produk tempe dari daerah lain sangat mengancam keberlangsungan usaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung jika pengusaha tidak mampu menjaga kualitas dan kuantitas produk tahu dan tempe. Produk tahu dan tempe dari luar yaitu tahu dan tempe dari daerah desa lainnya, dimana tahu dan tempe yang mereka produksi memiliki ukuran hampir sama tetapi harga lebih murah.

Alternatif Strategi

Untuk merumuskan alternatif strategi yang diperlukan dalam mengembangkan usaha tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi WT, dan strategi ST.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Strategi SO
Strategi SO (StrengthOpportunity) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan adalah :
 - a) Mempertahankan kualitas, kontinuitas, potensi SDA, stabilitas ekonomi serta subsidi pemerintah.
 - b) Meningkatkan kualitas, kuantitas, jaringan distribusi, kemitraan dan peningkatan nilai ekonomis tempe.
2. Strategi WO
Strategi WO (WeaknessOpportunity) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi WO yang dapat dirumuskan adalah :
 - a) Perbaiki sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah.
 - b) Peningkatan pemasaran produksi tempe melalui promosi dengan koordinasi antara instansi yang terkait di dalam pengembangan pasar produk tahu dan tempe.
3. Strategi ST
Strategi ST (StrengthThreat) atau strategi kekuatan ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi ST yang dapat dirumuskan adalah :
 - a) Meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas tempe serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi
 - b) Pengelolaan sumber daya alam dan limbah secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat.
4. Strategi WT
Strategi WT (WeaknessThreat) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi WT yang dapat dirumuskan adalah :
 - a) Meningkatkan kualitas sumber daya pengusaha secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing tahu dan tempe.
 - b) Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja.

Prioritas Strategi

1. Perbaiki sarana dan prasarana produksi, dan sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah ditujukan untuk meningkatkan kuantitas UMKM Tahu Tempe Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung yang keduanya merupakan hal terpenting dalam pengembangan usaha tahu dan tempe. Pengembangan ini juga perlu adanya dukungan permodalan yang cukup kuat baik dengan adanya subsidi pemerintah maupun adanya perbankan yang membantu dalam permodalan serta partisipasi dari pemerintah sehingga pengembangan yang dilakukan dapat menyeluruh pada semua aspek (dari pengusaha kecil sampai pengusaha besar, sumberdaya alam, sumber daya manusia). Perbaiki sarana dan prasarana produksi dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi baru sehingga dapat mempermudah proses produksi. Sumber daya manusia perlu adanya berbagai pelatihan dan penyuluhan dalam melakukan proses produksi sehingga tercapai sumberdaya manusia yang berkualitas yang akan berpengaruh terhadap cara kerja mereka dalam melakukan proses produksi misalnya kebersihan dapat lebih diperhatikan, dengan demikian produk tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung merupakan produk yang dapat diunggulkan.

2. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas tahu dan tempe serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi. Kualitas dan kuantitas produksi tahu dan tempe merupakan hal yang sangat penting bagi pengusaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung karena sangat berkaitan dengan kepercayaan pelanggan, jika pelanggan merasa tidak puas maka dengan mudah pelanggan tersebut berpindah ke produsen lain. Dengan demikian, perlu adanya strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi tahu dan tempe. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahu dan tempe tidak terlepas dari adanya efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi, hal ini antara lain sarana transportasi, pemasaran, produksi yang mendukung dalam produksi tahu dan tempe. Sarana dan prasarana produksi yang efisien adalah yang tepat guna sehingga dapat menekan biaya dan akan meningkatkan pendapatan usaha tahu dan tempe Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya usaha secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing tahu dan tempe
4. Pengembangan usaha tahu dan tempe diperlukan perbaikan di dalam pelaku usaha tersebut yaitu meliputi aspek teknis usaha maupun juga aspek moral dan spiritual yang menyangkut pada masalah kepribadian dan mental dari pengusaha yang merupakan masyarakat desa supaya lebih berkembang secara modern mengenai bisnis tetapi masih dalam batas aturan dan norma yang ada, untuk meningkatkan sumber daya usaha diperlukan media yang praktis dan efektif dari pengusaha, baik melalui interaksi langsung seperti pertemuan rutin juga tidak langsung seperti pemberian buletin atau media komunikasi lain yang menarik yang mencakup pengetahuan teknis, moral dan spiritual agar pengusaha lebih kebal, tanggap dan kritis terhadap masalah perkembangan teknis usaha, sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat melalui training motivation dan peningkatan kajian pustaka. Serta mengadakan lomba pengusaha tempe supaya bisa menjadi contoh pengusaha tempe lain dan tertantang untuk menjadi pengusaha tahu dan tempe yang lebih berkualitas. Dengan demikian, diharapkan pengusaha lebih tanggap terhadap permasalahan dan peluang usaha tempe untuk meningkatkan hasil produksinya.

Penutup

Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian maka, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi UMKM Tahu dan Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung. dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat dilihat dari: hasil penelitian bahwasannya potensi UMKM Tahu dan Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung. sangat baik dimana dilihat dari produksi 3 tahun dari tahun 2017-2019 pendapatannya selalu meningkat, tetapi di 2 tahun terakhir tahun 2020 – 2021 terjadi penurunan pendapatan akibat dari harga kedelai import meningkat sehingga ada pengurangan produksi menyebabkan pendapatan tersebut kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan parakaryawannya.
2. Strategi yang digunakan UMKM Tahu dan Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung. untuk bertahan dalam sektor bisnisnya dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia karyawan/pekerja melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja milik Pemerintah sehingga UMKM tidak mengeluarkan biaya. Selain itu pemerintah melakukan sosialisasi penggunaan bahan baku alternative pengganti kedelai menggunakan koro pedang.
3. Faktor internal yang dapat memengaruhi pengembangan UMKM tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung. adalah kualitas dan kuantitas tahu dan tempe, kontinuitas, usaha mudah dan resiko kecil, bahan baku mudah didapat, sumber daya alam yang dimiliki, modal kecil, kemampuan usaha terbatas kondisi transportasi yang kurang mendukung, pengelolaan kurang optimal, pengelolaan keuangan kurang baik,. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi UMKM tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung yaitu hubungan yang dekat dengan stekholder, kondisi lingkungan yang aman, perhatian pemerintah terhadap usaha tahu dan tempe, difersivikasi usaha tahu dan tempe, perkembangan teknologi pengelolaan pangan, kenaikan harga sembako, implementasi kebijakan subsidi, pembuangan limbah, kurangnya bimbingan teknis, dan pengawasan dari dinas terkait dan adanya produksi tahu dan tempe dari daerah lain.
4. Alternatif strategi yang diterapkan dalam pengembangan usaha tahu dan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung adalah sarana dan prasarana produksi, sumberdaya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah, meningkatkan

dan mempertahankan kualitas dan kuantitas tahu dan tempe serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi, meningkatkan sumber daya.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2008. Kedelai Lokal Lebih Baik Dari Pada Kedelai Impor. Nasional.Kompas.(2008).
- Aprety,(2000) Dampak Krisis Ekonomi Kecil.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin Anwar,(1984)Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar
- Coelli Rao,Battese. (1998) An introduction to efficiency and productivity analysis is boston.
- David Hunger dan Thomas L Whele,Manajemen Strategi, (Yogyakarta : Andi, 2003). Griffin.
- Hadi Purnomo, (2000)Dampak Kebijakan Produksi dan Perdagangan terhadap Permintaan Penawaran Kedelai di Indonesia.Tesis.Institut Pertanian Bogor.
- Jonn P Slette, Ibnu E Wiyono, (2012), *ImpactofSoybean Price Rally on Indonesian Soy\Business*, Report: Global AgriculturalInformation Network-USDA ForeignAgricultural Service, Journal ofAgricultural Economics, 55(3):pp.581-611.
- Latifah, F.N. (2006) Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan UsahaPengrajin Tempe (Kasus Pada Anggota Koperasi Primer TahuTempe (Primkopti) Kelurahan Cilendek, Kota madya Bogor [skripsi].Institut Pertanian Bogor.Fakultas Pertanian. Bogor.
- Purnamasari .(2006) Analisis Faktor-Faktor yangMempengaruhi Produksi dan ImporKedelai di Indonesia.Skripsi.InstitutPertanian Bogor. Bogor
- Rangkuti,F. (2008). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Riyanti, BPD. 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian.Jakarta:Gramedi a Widiasarana Indonesia.
- Suryana,(2003). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses..Ed ke- 1.Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan Hari Purnomo, Manajemen strategi sebuah konsep pengantar, (Jakarta ekonomi universitas Indonesia,1996)
- Tambunan,(2009) Umkn di Indonesia , Ghalia Indonesia, Bogor.
- Urata, (2009) Ekonomi Mikro. (dalam adiningsih 2009) Yogyakarta BPFE.